

## **SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Rio<sup>1</sup>, Ahmad Marsehan<sup>2</sup>, Syabawaih<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari

Email: [riounpari@gmail.com](mailto:riounpari@gmail.com)

Submitted: 2024-06-10

Published: 2023-09-29

DOI: 10.55526/bnl.v4i1.578

Accepted: 2024-06-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan menjawab permintaan mitra untuk mengadakan sosialisasi dan pendampingan yang dapat membantu guru sekolah dasar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini di ikuti oleh 30 siswa-siswi yang merupakan perwakilan dari beberapa kelas SD negeri 60 Lubuklinggau adalah salah satu lembaga yang membantu orang tua dalam mengoptimalkan periode emas anak. Pada periode ini, sangat penting bagi seorang anak untuk merasakan proses belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran di SD harus melibatkan seluruh indera dan sensori anak. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Padatatahapan pra-pelaksanaan dilakukan diskusi antara pihak tim pengabdian masyarakat dan mitra terkait kebutuhan dari mitra. Terdapat 3 materi inti yang disampaikan yaitu tentang karakteristik anak usia anak, prinsip pembelajaran SD, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini berjalan dengan baik mulai dari kedisiplinan hingga antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian acara proses kegiatan.

**Kata Kunci:** sosialisasi, pendampingan, suasana belajar, siswaSD

*This community service activity was carried out with the aim of responding to partners' requests to provide outreach and assistance that could help elementary school teachers create a pleasant learning atmosphere. This activity was attended by 30 students who were representatives of several classes at State Elementary School 60. Lubuklinggau is one of the institutions that helps parents optimize their children's golden period. In this period, it is very important for a child to experience a pleasant learning process. The learning process in elementary school must involve all of the child's senses and sensors. This community service activity is divided into 3 stages, namely the pre-implementation stage, implementation stage, and evaluation and reporting stage. At the pre-implementation stage, discussions were held between the community service team and partners regarding the partners' needs. There are 3 core materials presented, namely about the characteristics of young children, elementary school learning principles, and fun learning strategies for young children. The results of the activity evaluation show that the socialization and mentoring activities went well, starting from discipline to student enthusiasm in participating in the entire series of events in the activity process.*

*Keywords:* socialization, mentoring, learning atmosphere, elementary school students

## **Pendahuluan**

Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal, sangat membantu pertumbuhan siswa prasekolah. Pendidikan prasekolah, seperti taman pojok baca Adala, bertujuan untuk mendorong dan membina kebutuhan dan pertumbuhan fisik anak-anak serta meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial mereka untuk mempersiapkan mereka untuk masuk ke sekolah formal. Permainan adalah salah satu cara untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Permainan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak-anak.[1]

Karena keterampilan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak, pendidik harus menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk melatih keterampilan motorik kasar anak dalam kurikulum mereka. Kegiatan pembelajaran yang menarik pasti akan membuat belajar menyenangkan dan nyaman. Kegiatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan pasti akan membuat anak lebih tertarik, senang, dan tidak bosan begitu saja.[2]

Tugas sehari-hari menjadi lebih produktif dan efisien. Memiliki kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fitur-fitur lanjutan Microsoft Excel dan kepercayaan diri dalam menggunakan alat spreadsheet untuk kebutuhan bisnis dan analisis Dengan pendekatan holistik ini, pelatihan dan pendampingan aplikasi Microsoft Excel diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh bagi peserta untuk mengoptimalkan penggunaan alat ini dalam menyelesaikan tugas-tugas bisnis dan profesional mereka.[3]

Belajar di institusi pendidikan. Analisis situasi sosialisasi dan pendampingan membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar, yang merupakan komponen penting keberhasilan. Analisis situasi harus memperhatikan apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi dan kesadaran yang cukup tentang manfaat pelatihan. Siswa di sekolah dasar negeri 60 Lubuklinggau mungkin membutuhkan penyuluhan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sosialisasi. Pendampingan saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, tetapi mungkin diperlukan penyuluhan yang lebih intensif.

selain itu, penting juga untuk mengevaluasi apakah ada program pendampingan yang efektif untuk membantu siswa-siswamengatasi kesulitan dalam penggunaan perangkat lunak jika terdapat kekurangan dalam hal ini, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan program sosialisasi dan pendampingan. Pengujian n pada penelitian efektifitas permainan zuper abase

sebagai media pembelajaran asam basamenunjukkan bahwa peserta didik sebesar 40% termasuk kedalam kriteria katagori tinggi sehingga dapat diambil kesimpulan permainan ini efektif sebagai media belajar. Hasil efektifitas pretest N-Gain dan posttest keterampilan berpikir kritis siswa pada hasil uji-t independen pada sig. (2-tailed) sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan kelas eksperimen 0,6 pada kategori sedang dan kelas kontrol adalah 0,3 dengan kategori rendah, yang dilakukan terhadap pembelajaran matapelajaran kimia siswa kelas 4, 5 dan 6 [4]

Media dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan pada kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran memberikan penguatan dan motivasi belajar anak. mengatakan bahwa anak-anak pada usia dini lebih cenderung belajar menggunakan alat atau melalui adanya benda-benda agar anak lebih mudah menerima pembelajaran. Anak juga akan lebih mudah berfikir apabila menggunakan benda-benda konkret berdasarkan pada pengalamannya. Untuk memberikan fasilitas agar perkembangan anak lebih baik maka disediakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar media belajar dapat difungsikan sebagai :

1. Alat bantu mengajar (bergantung pada media).
2. Media dalam belajar (media independen) Bagaimana guru menggunakan media dalam proses pembelajaran menentukan efektivitas penggunaan media. Media dibuat, dirancang, dan dikembangkan secara sistematis, dan diharapkan dapat memberikan atau menyalurkan informasi dengan cara yang dimaksud. Dengan ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan menghabiskan banyak waktu untuk belajar. Mereka juga diharapkan dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka. [5]

## **Metode**

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat dengan para pengajar ini dilaksanakan secara daring dalam tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pelaporan.

## **Pra-pelaksanaan**

Dalam tahap pra-pelaksanaan, Tim UNPARI menghubungi kepala SD kenanga untuk komunikasi awal dan bersepakat untuk menjadi mitra UNPARI. Setelah adanya kesepakatan tim menyiapkan materi sosialisasi dan pendampingan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sd negeri 60 lubuklinggau. Materi terbagi menjadi tiga pokok

bahasan yaitu karakteristik anak-anak SD, prinsip pembelajaran sekolah dasar dan teknik dan variasi pembelajaran yang menyenangkan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di sekolah sekolah dasar negeri 60 lubuklinggau. Dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi adalah Metode ceramah bervariasi yaitu metode dengan cara penyampaian dan penyajian materi disertai dengan metode pengajaran lain seperti tanya jawab, diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya. Metode ceramah bervariasi diterapkan dengan menyampaikan materi berjudul “sosialisasi dan pendampingan Suasana Belajar yang Menyenangkan” sambil menampilkan power point yang melalui LCD projector. Mikrofon juga digunakan agar suara pemateri lebih jelas terdengar oleh semua peserta. Setelah penyampaian materi, metode variasi lain yang dilakukan adalah praktek langsung dan tanya jawab. Para pemateri mengajak peserta untuk mempraktekkan beberapa metode menyambut siswa masuk kelas, metode permainan gerak dan lagu serta teknik komunikasi dengan anak-anak dan orang tua.

### **Evaluasi dan laporan**

Setelah pelaksanaan, tim abdimas melakukan evaluasi kegiatan dengan mitra melalui diskusi bersama secara langsung mengenai kegiatan yang sudah berlangsung khususnya kekurangan dan kelebihan program kemitraan masyarakat. Kemudian, tim abdimas menyusun laporan kegiatan dan luaran abdimas berupa artikel ilmiah. Siswa SD Negeri 60 Lubuklinggau adalah target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa tentang sosialisasi dan pendampingan, serta untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. [6]. Kegiatan ini dilakukan dengan memfasilitasi sosialisasi dan pendampingan siswa-siswi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang didasarkan pada minat dan bakat, baik dalam yang baik. [7]

Beberapa prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah pembelajaran secara rinci serta kelebihan-kelebihan tentang *listening for fun learning*.

2. Melakukan presentasi dan mem-berikan penjelasan mengenai klasifikasi capaian aspek yang di-teknakan.
3. Membimbing dan mendampingi para siswa dalam melakukan praktek atau simulasi sederhana dalam pembelajaran tersebut.
4. Melakukan sesi tanya jawab me-nge-nai pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas, seperti, ketersediaan fasilitas dan alokasi waktu yang diberikan, serta keterlibatan intelektual-emosional anak melalui kegiatan menganalisis dan pem-bentukan sikap selama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim antara lain:

1. Awal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
  - a. Tim melakukan diskusi secara bersama mengenai tema yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah sepakat, tim menentukan bahwa judul untuk pengabdian masyarakat adalah “Pelatihan *Listening for Fun Learning* di SD Negeri 60 Lubuklinggau
  - b. Selanjutnya, ketua tim menentu-kan buku buku apa saja yang relevan dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya.
  - c. Sesuai dengan kesepakatan pada saat diskusi kelompok, tim menentukan tempat pengabdian masyarakat di SD Negeri 60 Lubuklinggau
  - d. Selanjutnya, tim mengadakan monitoring dan mengajukan proposal sebagai tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
  - a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dua pertemuan awal dilakukan pelatihan berupa simulasi pengajaran kepada para siswa. Pada kegiatan ini, diharapkan guru-guru sekolah dasar negeri 60 lubuklinggau memiliki gambaran awal tentang bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan teknik *listening for fun learning*.
  - b. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan simulasi penerapan teknik *listening for fun learning* pada siswa sekolah dasar. Kemudian guru-guru sedolah

dasar lubuklinggau menerapkan teknik *listening for fun learning* pada siswa SD sesuai arahan dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

- c. Setelah itu, pelaksana dan guru-guru berdiskusi tentang program yang telah dilaksanakan program diakhiri dengan perpisahan.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil tes digunakan untuk memantau peningkatan kemampuan membaca anak-anak saat berusia dini. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan untuk mengarahkan pengamatan mereka agar lebih sistematis dan terarah. Data yang dikumpulkan selama observasi dapat berfungsi sebagai sumber informasi tentang seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan dan partisipasi anak.

### **Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif yang berasal dari hasil observasi terstruktur diubah menjadi data kualitatif sebagai hasil dari hasil belajar. Di TK Kudupsari, empat kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat dan prosedur penilaian di TK atau RA digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan menafsirkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media VCD. Tingkat keberhasilan ini dianggap meningkat jika persentase hasil kegiatan membaca permulaan anak meningkat.

Tabel 1. Kategori Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Kriteria Persentase

BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50% - 74,99%
MB (Mulai Berkembang)	25% - 49,99%
BB (Belum Berkembang)	0% - 24.99%

Data dikumpulkan selama proses pembelajaran melalui observasi, dengan checklist yang menjelaskan kemampuan membaca awal yang diharapkan anak miliki. Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif kualitatif digunakan. Hasil analisis diteliti dan diperiksa, lalu disajikan dalam rangkuman. Dengan mempertimbangkan apa yang dipahami peneliti, temuan

tersebut kemudian diubah menjadi paparan yang mendalam. Peneliti akan memeriksa kepustakaan dan menguji hasil dengan teori yang sudah ada. [8]

## **MENYEDIAKAN SARANA BERMAIN**

Dalam aplikasinya, kegiatan bermain ini diberikan kepada anak setelah mereka menyelesaikan kegiatan secara klasik dan individual. Oleh karena itu, kegiatan bermain ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang apa yang telah mereka pelajari dan membantu mereka memahaminya. Permainan ini memiliki beragam media, termasuk teka-teki, huruf tiga dimensi, permainan huruf multisensorik, mengelompokkan huruf, dan lainnya. Media ini harus digunakan dan tidak boleh terlewatkan karena anak belajar sambil bermain. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah bermain.[9]

Aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran karena kecenderungan anak usia dini untuk mengeksplorasi lingkungannya secara aktif. Pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan yang sudah ada, seperti keterampilan bahasa, emosional, motorik, dan intelektual. Untuk menghindari anak merasa terbebani saat menyelesaikan tugas perkembangan mereka, pembelajaran pada usia ini harus dirancang dengan baik. Suasana belajar harus alami, hangat, dan menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan dan membosankan.[10]Aktivitas bermain yang memungkinkan anak untuk diutamakan Faktor variasi individu dan minat anak juga harus diperhatikan karena anak-anak adalah individu yang unik dan sangat berbeda.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswi di kelurahan siring agung, kecamatan Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 60 Kota Lubuklinggau keluarahanpada Kamis, 18 April 2024. Saat pelaksanaan, tim PKM banyak dibantu oleh tim dari adik-adik Mahasiswa Universitas PGRI Silampari. Kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan dengan menyusun meja serta kursi dan menyiapkan projector, presensi, untuk panitia dan peserta.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini diikuti oleh 30 siswa peserta yang merupakan perwakilan dari kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri 60 Lubuklinggau. Kegiatan ini dilaksanakan secara tepat waktu dan dipimpin oleh ketua Tim Bpk Rio dkk UNPARI sebagai

pemandu acara. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Acara selanjutnya adalah sambutan sekaligus pembukaan secara resmi oleh Kepala Sekolah.



**Gambar 1. Acara dibuka oleh Kepala Sekolah**



**Gambar 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya**

Setelah sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan acara inti yaitu penyampaian materi tentang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswa sekolah dasar negeri 60 lubuklinggau. Materi pertama disampaikan oleh Rio, S.Kom., M.Kom. tentang “Karakteristi sosialisasi peserta didik”. Demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru harus memahami karakteristik anak sekolah dasar. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia sekolah apalagi dewasa. Anak memiliki rentang konsentrasi yang rendah, cenderung aktif, imajinatif, dan egosentris. Selain itu anak usia dini juga menyukai pujian dan senang meniru. Karakteristik ini dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan potensi siswa peserta didik.



**Gambar 3. Siswa dan Siswi Peserta PkM**



**Gambar 4. Pemberian materi dan Pendampingan Tim PkM**



**Gambar 5. Pemberian hadiah Quiz setelah sesi materi oleh Tim PkM**



**Gambar 7. Foto bersama di akhir kegiatan**

## Daftar Pustaka

- A. R. E. Lestari, E. Kurniasih, and N. Akmaliah, “Sosialisasi Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan bagi Guru BKB PAUD,” *J. PkM (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 7, no. 1, p. 113, 2024, doi: 10.30998/jurnalpkm.v7i1.21622.
- D. A. Andhika, A. S. Prayoga, and K. Darumoyo, “Meningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana,” *J. Porkes*, vol. 5, no. 1, pp. 57–65, 2022, doi: 10.29408/porkes.v5i1.5678.
- R. A. Rio, Ahmad Marsehan, Muhamad Fadli, “JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat PONDOK PESANTREN HUBBUL AITAM LUBUKLINGGAU  
JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat,” vol. 6, no. 1, pp. 126–132, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.stkipgri->

[lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/2387](http://lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/2387)

- M. A. Rio, "Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Microsoft Word Bagi Siswa SMP Negeri 4 Lubuklinggau," *J. Soc. Responsib. Proj. by High. Educ. Forum*, vol. 4, no. 2, pp. 101–107, 2023, doi: 10.47065/jrespro.v4i2.4607.
- E. V. Febriyani and R. I. Khan, "Kajian kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dan pengembangannya menggunakan media belajar," *Semdikjar 4*, vol. 4, pp. 655–664, 2021.
- A. Ramadhani and E. Lestari, "Efektivitas Pelatihan Listening for Fun Learning Untuk Guru Taman Kanak-Kanak," vol. 01, no. 02, pp. 87–91, 2018.
- R. A. Nopalia, Rio, Abdiansyah, "Vol. 1, No.2, Juni 2023 ISSN: 2985-363X," vol. 1, no. 2, pp. 120–123, 2023.
- E. E. Sulistyawati and S. Sujarwo, "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5–6 tahun," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 28, 2016, doi: 10.21831/jppm.v3i1.8064.
- F. T. Alwasi, S. Saputri, W. Nurohmah, and K. Komariah, "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Materi Menyusun dan Mengurai Bangun Datar," *Tadzkirah J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, pp. 50–61, 2023, doi: 10.55510/tadzkirah.v6i1.208.
- R. D. Yance, E. Ramli, and F. Mufit, "Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning ( Pbl ) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar," vol. 1, no. April, pp. 48–54, 2013.